

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun dia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Adapun beberapa pengertian Pendidikan dari beberapa sumber yang penulis dapat diantaranya dalam UU Sisdiknas no.20 tahun 2003, mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Sedangkan menurut Thomson dalam buku Konsep Dasar Pendidikan Moral (1977:2) mengatakan: “Pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tepat didalam kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan perasaannya”.

Dalam perjalanannya pendidikan memiliki beberapa cabang keilmuan salah satunya adalah Pendidikan Jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu bidang kajian yang luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan manusia dan wilayah pendidikan lainnya.

Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia. Dalam hal ini ada beberapa pendapat para ahli tentang arti dari pendidikan jasmani, Menurut Nash (1948:52) dalam Harsuki dan Elias (2003:22) mengatakan bahwa: “pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan”.

Agung Putra Pratama, 2013

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan Suherman dan Mahendra (2001:9) mengemukakan bahwa: “pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh”. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran di sekolah yang berisikan aktivitas olahraga. Namun pada saat pelaksanaannya pendidikan jasmani tidak memiliki karakteristik untuk memberikan pengalaman gerak yang banyak bagi siswa. Pendidikan jasmani lebih cenderung menjadi aktivitas jasmani yang dilakukan di lingkungan lembaga pendidikan. Saat ini pada kenyataannya banyak siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, mereka memiliki anggapan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani itu sangat melelahkan dan tidak menarik. Tugas kita sebagai calon guru pendidikan jasmani harus lebih peka melihat kondisi siswa pada saat ini agar dapat mengemas pelajaran pendidikan jasmani ini lebih menarik dan siswa pun lebih berminat untuk melakukan tugas gerak yang kita perintahkan. Banyak metode atau cara yang dapat digunakan untuk membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif salah satunya adalah dengan cara memodifikasi salah satu aspek yang ada dalam aktivitas gerak yang akan diberikan kepada peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut peneliti memiliki satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yaitu dengan cara memperkenalkan permainan yang menyerupai permainan yang sesungguhnya atau biasa disebut *like game*. Permainan bolavoli merupakan salah satu permainan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani itu sendiri, yang dimana bolavoli populer di kalangan masyarakat dunia khususnya Indonesia. Masyarakat tentunya sangat mengenal sekali olahraga ini dikarenakan bolavoli bisa dimainkan oleh siapa saja dan tentu dapat dengan mudah dipelajari oleh siapa saja. Tempat bermain bola voli pun sebenarnya bisa dilakukan dimana saja yang memiliki tanah lapang dan menggunakan peralatan seadanya, karena prinsip bermain voli itu sendiri memantulkan bola menggunakan tangan melewati net. Di dalam ruang lingkup pendidikan bolavoli ini merupakan salah satu olahraga yang selalu diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD),

Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Akan tetapi materi yang di berikan terlihat sangat monoton, masih banyak siswa yang menunggu giliran untuk melakukan tugas gerak yang diinstruksikan oleh guru dan tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Mengenai peraturan itu bisa di sesuaikan dengan kondisi di lapangan. Pada kesempatan kali ini penulis akan mencoba meneliti tentang permainan bolavoli di sekolah dan kendala-kendala apa saja yang terjadi saat pembelajaran itu berlangsung serta cara pemecahan masalahnya.

Pada saat pembelajaran bolavoli di sekolah terutama siswa Sekolah Dasar pasti akan menemui beberapa kendala diantaranya adalah keterampilan gerak motorik anak yang masih kurang, kecenderungan siswa yang takut menggunakan bolavoli yang sebenarnya dikarenakan keras, dan lapangan yang digunakan menyulitkan siswa apabila menggunakan lapang dan peraturan yang sesungguhnya. Sekolah menjadi salah satu tempat dimana olahraga bolavoli bisa dilakukan, biasanya setiap sekolah memiliki 1 lapangan voli yang bisa digunakan untuk berbagai macam olahraga lainya seperti sepak bola, basket, ataupun bulu tangkis. Tetapi pada kenyataanya tidak semua sekolah memiliki fasilitas lapangan yang cukup memadai, seperti di SDN Pangauban I yang akan diteliti oleh peneliti, sekolah ini tidak memiliki sarana olahraga yang cukup memadai hanya memiliki satu lapang kecil yang biasa dipakai untuk melakukan upacara bendera sehingga tidak bisa digunakan untuk melakukan aktivitas pendidikan jasmani. Setiap mata pelajaran pendidikan jasmani seluruh siswa diarahkan ke gedung olahraga di dekat sekolah untuk melakukan aktivitas jasmani dan siswa diharuskan membayar untuk menyewa gedung olahraga tersebut.

Situasi pembelajaran di kelas V SDN Pangauban I ini kurang merangsang minat belajar atau tidak meningkatkan kemampuan siswa bermain ini disebabkan oleh sarana dan prasarananya yang dirasakan kurang untuk tingkat sekolah dasar pada umumnya dan yang paling sering kita jumpai yaitu pendekatan tradisional yang terlalu dominan sehingga waktu belajar terlalu banyak dihabiskan untuk

latihan-latihan dan pengulangan gerakan yang lebih menekankan pada tehnik bermain suatu cabang olahraga bukan pada aktivitas gerak motorik siswa.

Pada kelas V di SDN Pangauban 1 ini memasuki usia yang harus banyak bergerak agar kemampuan gerak motorik anak bisa semakin diasah, melalui berbagai macam permainan yang tidak mengarah ke drill atau gerakan berulang-ulang sehingga terjadi kejenuhan dalam proses pembelajaran yang biasa dilihat pada proses-proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah-sekolah. Biasanya dalam proses pembelajaran di kelas V SDN Pangauban 1 ini siswa hanya latihan servis atau pasing saja dalam materi olahraga permainan bolavoli, dengan pemberian materi seperti itu akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh karena siswa melakukan gerakan yang itu-itu saja dan tidak didukung oleh prasarana yang memadai seperti bola sehingga siswa harus menunggu giliran yang lama setelah melakukan gerakan, apalagi yang dihadapi siswa adalah sekolah dasar yang memiliki karakteristik masih senang bermain dengan tanpa peraturan yang baku. Dengan adanya rasa bosan atau jenuh akan memberikan imbasnya pada siswa tidak bersemangat bahkan merasa malas dalam mengikuti pelajaran bola voli. Oleh sebab itu bila permasalahan ini tidak segera diatasi maka hasil belajar siswa pun tidak kompetitif.

Untuk memecahkan permasalahan ini maka pendekatan melalui cara modifikasi permainan adalah hal yang tepat diberikan karena bisa mengakomodir kebutuhan dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Disini penulis mencoba memecahkan bagaimana memperbaiki keterampilan gerak motorik di Kelas V SDN Pangauban 1 terhadap materi permainan bolavoli yang di modifikasi menggunakan bola karet soft, lapang voli yang di modifikasi serta peraturan yang dimodifikasi.

Karena dengan menggunakan bola yang lebih ringan dan lembut siswa kelas V SDN Pangauban 1 tidak akan takut untuk mengikuti pembelajaran bolavoli dan akan menambah minat dalam materi pembelajaran permainan bola voli sehingga keterampilan permainan bolavoli bisa diasah menggunakan bola karet soft tersebut. Lapanganpun menjadi salah satu aspek yang sangat penting dimana jika siswa sekolah dasar bermain bolavoli di lapangan yang sesungguhnya

Agung Putra Pratama, 2013

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akan sangat menyulitkan bagi siswa karena lapangan yang sesungguhnya sangat luas dan jika siswa sekolah dasar bermain enam lawan enam akan sangat kesulitan untuk memanager tempat, berbeda halnya dengan siswa SMA yang gerak motoriknya sudah lebih tinggi dibandingkan siswa sekolah dasar. Bila bermain dengan peraturan yang sesungguhnya siswa kelas V SDN Pangauban I juga akan sangat kesulitan karena akan sulit untuk melakukan tiga kali sentuhan lalu melewatkan bola ke daerah lapangan lawan jika gerak motorik siswa sekolah dasar itu masih dirasa sangat kurang sehingga akan lebih baik menggunakan peraturan yang dibuat oleh guru itu sendiri agar siswa merasa permainan bolavoli lebih mudah jika menggunakan peraturan yang dibuat oleh guru, peraturan yang dibuatpun harus dilihat dari kondisi gerak motorik siswa sehingga kita bisa menyesuaikan peraturan bolavoli yang di modifikasi dengan gerak motorik siswa. Diharapkan dengan menggunakan permainan bolavoli yang di modifikasi siswa dapat melakukan tugas gerak yang diberikan. Maka dari itu penulis mencoba untuk meneliti masalah yang ada di siswa kelas V Sekolah Dasar Pangauban I, dengan membuat satu penelitian tindakan kelas dengan judul **Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I**

B. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang yang terjadi, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan dasar siswa dalam melakukan permainan bolavoli di kelas V SDN Pangauban I ?
2. Apakah hambatan yang dialami oleh siswa kelas V SDN Pangauban I dalam melakukan pembelajaran permainan bolavoli?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan materi pembelajaran bolavoli bagi siswa kelas V SDN Pangauban I ?
4. Bagaimana tingkat keterampilan bermain bolavoli siswa kelas V SDN Pangauban I ?

Agung Putra Pratama, 2013

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Bagaimana menerapkan modifikasi permainan bolavoli pada siswa kelas V SDN Pangauban I ?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Bagaimana menerapkan modifikasi permainan bolavoli pada siswa kelas V SDN Pangauban I” ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Merujuk pada rumusan masalah yang dihadapi di sekolah tersebut penulis memiliki gagasan untuk memodifikasi alat atau media. Media yang di gunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran olahraga permainan bolavoli. Pada siswa kelas V di SDN Pangauban 1 jika guru menggunakan alat pembelajaran yang sesungguhnya maka siswa akan sedikit takut untuk melakukan tugas gerak yang di intruksikan menggunakan bolavoli yang sesungguhnya, dikarenakan bolavoli yang sesungguhnya sangat keras dan berat yang tentunya siswa Sekolah Dasar akan merasa sakit jika harus memakai bola yang sesungguhnya.

Dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengikuti semua bentuk intruksi yang diberikan oleh guru, dengan adanya berbagai bentuk modifikasi seperti modifikasi alat, lapangan, serta peraturan permainan sehingga siswa tidak akan kesulitan untuk melakukan tugas gerak yang diintruksikan oleh guru. Penulis memiliki ide untuk memodifikasi bolavoli tersebut diganti dengan bola karet soft yang lebih ringan dari bola yang sesungguhnya agar siswa dapat melakukan tugas gerak tanpa merasakan rasa sakit di tangan di karenakan bola plastik atau bola karet bebanya sangat ringan. Peraturan permainan pun dimodifikasi sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk siswa dalam melakukan aktivitas permainan bolavoli. Berbagai permainan yang mengarah ke aktivitas bolavolipun sebaiknya diterapkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap materi yang diberikan oleh guru yang biasanya terlalu terfokus pada tehnik dan melakukan gerakan drill atau

gerakan yang berulang-ulang sehingga siswa cepat merasa bosan, sebaiknya materi tehnik dasar diselingi dengan permainan-permainan yang mengarah ke permainan bolavoli itu sendiri.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kelas ini adalah :

Siswa dapat melakukan aktivitas permainan bola voli dengan menggunakan alat yang di modifikasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat yang bermakna antara lain:

1. Untuk Siswa

Siswa bisa mengetahui bahwa alat modifikasi bisa juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Untuk Guru

Merangsang guru untuk lebih kreatif jika pada suatu saat sarana dan prasarana tidak mendukung untuk dilakukanya proses belajar mengajar.

G. Penjelasan Istilah

1. Pendidikan Jasmani ialah sebagian daripada program pendidikan yang menyeluruh, yang memberi sumbangan pada dasarnya melalui pengalaman-pengalaman pergerakan kepada perkembangan dan pembangunan keseluruhan kanak-kanak menurut Dauer (1995:1) dalam Heri (2009)
2. Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri menurut Jamaluddin (1978: 1).

Agung Putra Pratama, 2013

Implementasi Modifikasi Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas V SDN Pangauban I Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Modifikasi

Modifikasi adalah cara merubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya,serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

5. Bermain menurut Mulyadi (2004), secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan. Terdapat lima pengertian bermain :

- a. Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinsik pada anak.
- b. Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsik.
- c. Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak.
- d. Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak.
- e. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

6. Bolavoli

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli.

Dalam permainan bolavoli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik-teknik dalam permainan bolavoli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, block, dan smash. (Ahmadi, 2007:20).